
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LABIRIN
UNTUK PENGUATAN HAFALAN AL-QURAN SISWA DI TPQ H.
RASYID SUBARANG BALINGKA**

Alhilal Isra¹, Hidra Ariza², Jasmienti³, Yulia Rahman⁴

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3,4}

alhilalisra28@gmail.com¹, hidraariza@uinbukittinggi.ac.id²,
jesmienti@iainbukittinggi.ac.id³, yuliarahman@iainbukittinggi.ac.id⁴,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Quran yang disebabkan karena kurangnya inovasi guru dalam menggunakan media pada proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, tidak bersemangat, dan lupa mengingat hafalan Al-Qurannya. Menghafal Al-Quran merupakan salah satu pembelajaran wajib yang diterima oleh siswa. Karena dengan pembelajaran menghafal Al-Quran, siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta ayat-ayat Al-Quran akan dibaca dalam ibadah sholat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media pembelajaran labirin untuk penguatan hafalan Al-Quran siswa dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran labirin untuk penguatan hafalan Al-Quran siswa di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *Pre Eksperimen* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas media pembelajaran labirin dan variabel terikat penguatan hafalan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, yang dijawab oleh siswa secara lisan. Jumlah populasi penelitian ini 92 orang siswa dan sampel sebanyak 17 orang siswa yang merupakan tingkat 4 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Perolehan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 didapatkan $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$ untuk hasil data tes penguatan hafalan Al-Quran siswa) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,518 > 2,119$). Nilai sig memiliki nilai 0,000 untuk tes penguatan hafalan Al-Quran yang diberikan kepada siswa secara lisan, hal ini menunjukkan terdapat keefektifan yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Hasil perhitungan tersebut, diperkuat melalui hasil rata-rata persentase uji N-Gain score yakni 61,84 pada kategori cukup efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan dalam penggunaan media pembelajaran labirin untuk penguatan hafalan Al-Quran siswa di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Pembelajaran Labirin, Penguatan Hafalan Al-Quran.

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of student interest in memorizing the Al-Quran which was caused by a lack of teacher innovation in using media in the learning process. Students tend to just sit and listen to the teacher's explanation so that students feel bored, sleepy, not enthusiastic, and forget to memorize the Al-Quran. Memorizing the Al-Quran is one of the mandatory lessons received by students. Because by learning to memorize the Al-Quran, students can get closer to Allah SWT, and the verses of the Al-Quran will be read during prayer services. This research aims to find out the process of using maze learning media to strengthen students' memorization of the Al-Quran and to determine the effectiveness of using maze learning media to strengthen students' Al-Quran memorization at TPQ H. Rasyid Subarang Balingka. This research is quantitative research and uses the Pre-Experiment method with a One-Group Pretest-Posttest Design. This research consists of 2 (two) variables, namely the independent variable maze learning media and the dependent variable memorization reinforcement. Data collection was carried out using tests, which students answered orally. The total population of this study was 92 students and the sample was 17 students who were level 4 with the sampling technique used, namely purposive sampling. Obtaining hypothesis testing results with a significance level of 0.05 obtained Sig < 0.05 (0.000 < 0.05 for data results from students' Al-Quran memorization strengthening test) with a value of $t_{count} > t_{table}$ (11.518 > 2.119). The sig value has a value of 0.000 for the Al-Quran memorization strengthening test given to students orally, this shows that there is significant effectiveness in the differences in treatment given to each variable. The results of these calculations are strengthened by the results of the average percentage of the N-Gain test score, namely 61.84 in the quite effective category. So it can be concluded that there is effectiveness in using labyrinth learning media to strengthen students' memorization of the Al-Quran at TPQ H. Rasyid Subarang Balingka.

Keywords: *Effectiveness, Labyrinth Learning Media, Strengthening Memorizing The Al-Quran.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan wajib bagi setiap siswa yang didalamnya terdapat proses interaksi antara pendidik dengan siswa pada satu lingkungan belajar, baik di sekolah, maupun di luar sekolah (Hrp et al., 2022). Di mana guru merupakan sumber belajar pada proses pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Akan tetapi, guru adalah figur yang digugu dan ditiru, serta bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan membina siswa (Haris & Fakhrudin, 2022). Di samping itu, dalam suasana pembelajaran, guru harus mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, serta berinovasi untuk menciptakan ketertarikan siswa dalam belajar. Dengan inovasi yang dilakukan oleh guru saat belajar, siswa menjadi semangat, tidak merasakan bosan dalam

belajar, dan dapat membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Salah satu inovasi seorang guru dalam mengajar, ialah dengan menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Media pembelajaran merupakan gabungan dari dua suku kata yakni, “Media” dan “Pembelajaran”. Media yang berarti sarana yang dapat dijadikan seseorang dalam melancarkan penyampaian pesan kepada penerima pesan (Pagarra et al., 2022). Sedangkan pembelajaran adalah proses dimana terjadinya interaksi antara seorang guru dengan murid untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengembangan kepribadian yang baik (Surya, 2014). Dapat diketahui bahwa, media pembelajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara seorang guru dalam memudahkan guru menyampaikan ilmu kepada siswa. Media juga dapat menjadi alat penghibur bagi siswa dalam belajar, serta dapat dijadikan untuk melatih daya ingat siswa dalam menghafal Al-Quran.

Al-Quran merupakan Firman Allah yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan berpahala membacanya (Yasir & Jamaruddin, 2016). Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi manusia dan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Maka, membaca, menghafal, dan mempelajari Al-Quran adalah sebuah kewajiban bagi setiap Muslim. Menghafal Al-Quran merupakan usaha kita untuk menjaga dan memelihara Al-Quran. Menghafal Al-Quran adalah proses di mana seseorang berusaha untuk mengingat-ingat ayat-ayat Al-Quran ke dalam hati dan pikirannya tanpa melihat mushaf (Ramadi, 2021).

Dalam pembelajaran menghafal Al-Quran, peneliti menemukan suatu permasalahan. Dimana permasalahan ini terdapat pada salah satu lembaga pembelajaran Al-Quran, tepatnya di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Agustus 2023, peneliti menemukan suatu permasalahan pada proses pembelajaran menghafal Al-Quran. Ketika itu, peneliti diberi kesempatan untuk mengajar siswa di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka, pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mencoba menanyakan kepada siswa tingkat 4, peneliti menanyakan kepada siswa terkait dengan hafalan mereka, sudah sampai mana?, siswa pun menjawab baru sampai surat Al-Zalzalah.

Setelah itu, peneliti mencoba untuk mengetes siswa satu persatu, dengan berupa menyambung ayat atau peneliti meminta untuk membacakan surat yang peneliti sebutkan. Dan

kebanyakan diantara mereka, banyak yang hafalannya tidak lancar, ada juga yang membaca hafalannya dengan terburu-buru, karena takut untuk dikoreksi dan ketahuan tidak hafal.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar ditingkat 4 ibu Fonymar, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran, guru mencontohkan terlebih dahulu bacaan ayat didalam surat secara berulang-ulang kali yang nantinya akan dihafal oleh siswa, sambil siswa mendengarkan bacaan ayat dari guru. Setelah itu, siswa diminta untuk mengulangi bacaan ayat yang telah dibacakan oleh guru secara-sama. Dan guru pun menyimaknya bacaan siswa jika terdapat yang salah atau keliru.

Selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk menghafal sendiri-sendiri dan mengulang-ulang hafalannya dirumah untuk disetorkan dipertemuan selanjutnya. Disamping itu, guru sesekali juga menggunakan papan tulis sebagai media tulis bagi guru untuk menuliskan bacaan yang akan dihafalkan kepada siswa.

Disinilah terdapat permasalahan dari segi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran. Dimana, metode yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran cenderung terkesan monoton, sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan, tidak fokus, dan malas dalam menghafal Al-Quran.

Dan pada penilaian hafalan Al-Quran siswa di TPQ H. Rasyid, guru menyuruh siswa untuk menyetorkan hafalan Al-Qurannya kepada guru secara sendiri-sendiri. Lalu, guru mendengarkan bacaan hafalan Al-Quran siswa, jika dalam penyetoran hafalan Al-Quran terdapat sedikit kesalahan, seperti kurang sempurnanya dalam pelafadzan makhorijul hurufnya, pelafadzan tajwidnya, serta sedikit lupa pada ayat hafalannya, maka siswa sudah dikatakan hafal.

Pembelajaran menghafal Al-Quran merupakan salah satu pembelajaran yang kurang diminati siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik hendaknya memberikan suasana kegiatan yang menyenangkan pada pembelajaran menghafal Al-Quran. Seorang guru dapat memberikan pembelajaran menghafal Al-Quran dengan gaya belajar yang asyik yang dapat membangkitkan semangat minat siswa dalam menghafal. Guru semestinya tidak selalu memberikan pembelajaran menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton sehingga siswa menyebabkan merasakan malas, bosan, dan tidak bersemangat dalam belajar menghafal Al-Quran. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar dengan gaya

belajar yang baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya, serta guru dapat berinovasi menggunakan media saat proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada proses menghafal Al-Quran, dapat menjadi sarana bagi siswa untuk melatih daya ingat siswa menjadi lebih hafal pada ayat Al-Quran yang sedang dihafal. Maka pada penelitian ini, peneliti mencoba melakukan suatu eksperimen dengan membuat sebuah media pembelajaran saat proses belajar menghafal Al-Quran, yakni media labirin.

Media labirin merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa jalan atau lorong yang berliku-liku (Ihsan, 2014). Media ini dapat menjadi alat bagi siswa untuk melatih pengembangan potensi yang ada didalam diri siswa (Zulia, 2020). Dasar peneliti memilih menggunakan media ini untuk proses pembelajaran menghafal Al-Quran, karena media ini ringan untuk dibawa, warna-warna yang berbeda pada lubang dapat menarik perhatian siswa, bahan mudah untuk diperoleh, biaya yang terjangkau, dan dapat digunakan pada mata pelajaran yang berbeda, serta media ini awet dan tahan lama (Gita, 2016).

Penelitian sejenis terkait penggunaan media pembelajaran labirin terhadap hasil belajar siswa, sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh *Pertama*, di dalam jurnal “Pengaruh Media Labirin Geometri untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak”, yang ditulis oleh Herli Safitri dan Yaswinda, dengan menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* yang menggunakan desain *The Non-Equivalent*. *Kedua*, penelitian Cut Hikmah Zulia (2020), mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang “Efektivitas Penerapan Permainan Labirin Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Calang Aceh Jaya”. Dengan menggunakan rancangan penelitian *Pre-Eksperimental*. Desain yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. *Ketiga*, penelitian Nada Aurora (2024) mahasiswa Universitas Jambi tentang “Pengaruh Permainan *Maze* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Badariyah Muara Bulian”. Menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimental*. Dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diajukan dua (2) rumusan masalah: (1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran labirin dalam proses menghafal Al-Quran siswa? (2) Apakah penggunaan media pembelajaran labirin efektif digunakan untuk penguatan hafalan Al-Quran siswa?

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan penggunaan media pembelajaran untuk penguatan hafalan Al-Quran siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *Pre Eksperimen* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independence variable*) media pembelajaran labirin dan variabel terikat (*dependent variable*) penguatan hafalan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar tes penguatan hafalan Al-Quran siswa, yang dilakukan secara lisan. Jumlah populasi penelitian ini 92 orang siswa dan sampel penelitian ini sebanyak 17 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini hanya digunakan satu kelas sebagai sampel, di mana kelas sampel akan diawali dengan belajar menggunakan metode muroja'ah hafalan melalui penulisan penggalan ayat di papan tulis. Kemudian sampel diberi perlakuan yakni dengan menggunakan media pembelajaran labirin. Proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan masing-masing siswa maju ke depan secara bergantian untuk memainkan media labirin. Pada media tersebut terdapat lubang-lubang yang telah diberikan simbol yang dilambangkan dengan nomor soal yang telah diberi tanda dengan warna yang berbeda. Lubang-lubang tersebut berisi soal yang akan diterima oleh siswa. Ketika siswa mendapatkan soal, maka siswa harus menjawab pertanyaan yang telah diambil

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tujuh (7) pokok penelitian (1) penguatan hafalan Al-Quran siswa sebelum menggunakan media pembelajaran labirin (2) penguatan hafalan Al-Quran siswa setelah menggunakan media pembelajaran labirin (3) perbandingan penguatan hafalan Al-Quran siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran labirin di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka. (4) uji normalitas (5) uji homogenitas (6) uji hipotesis penelitian (7) uji N-Gain.

1. Gambaran Hasil Tes Penguatan Hafalan Al-Quran Siswa Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Labirin

Penguatan hafalan Al-Quran siswa sebelum menggunakan media pembelajaran, terlebih dahulu dilaksanakan dengan cara ceramah seperti yang dilakukan selama ini. Di mana guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mencontohkan cara membaca ayat berulang-ulang kali yang nantinya akan dihafal oleh siswa, sambil siswa mendengarkan bacaan ayat dari guru. Setelah itu, siswa diminta untuk mengulangi bacaan ayat yang telah dibacakan oleh guru secara-sama. Dan guru pun menyimaknya bacaan siswa jika terdapat yang salah atau keliru.

Selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk menghafal sendiri-sendiri dan mengulang-ulang hafalannya dirumah untuk disetorkan dipertemuan selanjutnya. Namun, ketika peneliti diberi kesempatan untuk mengajar siswa, peneliti mencoba untuk menguji hafalan siswa satu persatu, dengan berupa menyambung ayat atau peneliti meminta untuk membacakan surat yang peneliti sebutkan. Dan kebanyakan diantara mereka, banyak yang hafalannya tidak lancar, ada juga yang membaca hafalannya dengan terburu-buru, karena takut untuk dikoreksi dan ketahuan tidak hafal. Disinilah terdapat permasalahan dari segi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran. Dimana, metode yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran cenderung terkesan monoton, sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan, tidak fokus, dan malas dalam menghafal Al-Quran.

Sebelum diberikan perlakuan, tahapan yang peneliti lakukan pertama kali ialah masuk ke dalam kelas dengan mengajar siswa menggunakan metode ceramah sambil mengajak siswa untuk mengulang hafalannya. Setelah itu, pada pertemuan kedua, peneliti menjelaskan serta menyebarkan kisi-kisi soal yang telah peneliti buat kepada siswa, dan memberitahu maksud dan tujuan peneliti akan melakukan *pre-test* kepada siswa.

Pertemuan ketiga, peneliti melakukan tes kepada siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), guna mengetahui hasil kemampuan siswa dalam hafalan Al-Qurannya. Peneliti memberikan tes kepada masing-masing siswa secara lisan sebanyak 10 soal yang telah peneliti buat sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka pada siswa tingkat 4 dengan penyampaian materi pembelajaran secara ceramah/konvensional, dapat diketahui data dari instrumen tes penguatan hafalan Al-Quran siswa melalui nilai sebelum diberikan perlakuan sebagai berikut.

Tabel 1. Perolehan Hasil Pre-Test Penguatan Hafalan Al-Quran Siswa Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Labirin

No.	Nama	Pre-Test
1	Haikal	30
2	Naura	40
3	Tasya	10
4	Wulan D	40
5	Najwa	40
6	Rava	30
7	Keyzi	80
8	Aqil	20
9	Wulan Handayani	70
10	Fadhil Romadhon	30
11	Jantika Fitri	40
12	Adit	50
13	Fahri	0
14	Farhan	0
15	Aisyah	80
16	Refan	50
17	Fahim	40

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui hasil dari penguatan tes hafalan Al-Quran siswa pada pemberian *pre-test* bahwa hanya terdapat 3 siswa pada kategori tuntas dengan nilai KKM 70.

2. Gambaran Hasil Tes Penguatan Hafalan Al-Quran Siswa Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Labirin

Setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan media labirin. Pada pertemuan keempat sampai keenam pembelajaran dilaksanakan dengan mengajak siswa secara bersama-sama untuk memuroja'ah hafalannya, guna mengingatkan siswa kembali pada hafalan Al-Quran yang sedang dihafal. Selanjutnya, pada pertemuan ketujuh sampai

kesembilan, peneliti mengajak siswa untuk muroja'ah kembali hafalan Al-Qurannya dengan peneliti mengajarkan melalui papan tulis. Peneliti mengajarkan siswa dengan menuliskan potongan surat yang terdapat pada awalan ayat yang akan dibaca secara bersama-sama. Setelah dibaca bersama-sama, peneliti mencobakan kepada siswa satu persatu untuk membaca potongan awalan ayat dengan menunjuk ayat yang akan dibaca oleh siswa. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media labirin pada siswa. Media tersebut ditujukan untuk melatih daya ingat siswa pada hafalan surat yang sedang dihafal, serta sebagai alat penghibur siswa dalam pembelajaran.

Pertemuan selanjutnya, pada pertemuan kesepuluh, peneliti memberikan *post-test* untuk melihat penguatan hafalan Al-Quran siswa setelah menggunakan media labirin. Berikut data perolehan nilai siswa pada pemberian *post-test*.

Tabel 2. Perolehan Hasil Post-Test Penguatan Hafalan Al-Quran Siswa Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Labirin

No.	Nama	Post-Test
1	Haikal	70
2	Naura	80
3	Tasya	70
4	Wulan D	90
5	Najwa	80
6	Rava	70
7	Keyzi	90
8	Aqil	60
9	Wulan Handayani	90
10	Fadhil Romadhon	70
11	Jantika Fitri	80
12	Adit	90
13	Fahri	40
14	Farhan	50

15	Aisyah	90
16	Refan	80
17	Fahim	90

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan siswa dalam kemampuan penguatan hafalan Al-Quran di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran labirin pada saat proses pembelajaran.

3. Perbandingan Hasil Penguatan Hafalan Al-Quran Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Berdasarkan hasil tes penguatan hafalan Al-Quran siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran labirin diketahui bahwasanya terdapat perbedaan dan peningkatan penguatan hafalan Al-Quran siswa belajar. Pada hasil tes yang dijawab oleh siswa secara lisan sebelum pembelajaran dengan menggunakan media labirin diperoleh rata-rata nilai yaitu 38,24. Setelah pembelajaran diterapkan dengan menggunakan media labirin diperoleh rata-rata tes penguatan hafalan berjumlah 75,88. Berikut tabel perbandingan hasil penguatan tes hafalan Al-Quran siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Penguatan Hafalan Al-Quran Siswa

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Haikal	30	70
2	Naura	40	80
3	Tasya	10	70
4	Wulan D	40	90
5	Najwa	40	80
6	Rava	30	70
7	Keyzi	80	90
8	Aqil	20	60
9	Wulan Handayani	70	90

10	Fadhil Romadhon	30	70
11	Jantika Fitri	40	80
12	Adit	50	90
13	Fahri	0	40
14	Farhan	0	50
15	Aisyah	80	90
16	Refan	50	80
17	Fahim	40	90
	Rata-rata	38,24	75,88

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. apabila data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik uji-t. Uji normalitas menggunakan Uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan *Software SPSS 25*. Metode *Shapiro Wilk* merupakan metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
PretestHafalan	.176	17	.167	.936	17	.270
PosttestHafalan	.196	17	.081	.853	17	.012

Sumber data telah diolah melalui SPSS 25.

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa sampel mempunyai nilai signifikansi (Sig) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Tes Penguatan Hafalan Al-Quran Siswa

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	1.588	1	32	.217
	Based on Median	1.587	1	32	.217
	Based on Median and with adjusted df	1.587	1	27.571	.218
	Based on trimmed mean	1.705	1	32	.201

Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan 0,217 untuk hasil uji tes penguatan hafalan Al-Quran siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

6. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk melihat apakah diterima atau ditolak hipotesis yang telah dirumuskan. yaitu dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yakni uji-t. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Paired Sample t-test* dengan bantuan program SPSS *for windows version 25* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Statistik Deskriptif Tes Penguatan Hafalan Al-Quran Siswa

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Hafalan	38.24	17	23.779	5.767
	Posttest Hafalan	75.88	17	15.024	3.644

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Tes Penguatan Hafalan Al-Quran Siswa

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Hafalan - Posttest Hafalan	-37.647	13.477	3.269	-44.576	-30.718	-11.518	16	.000

	PosttestHafalan								
--	-----------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, secara deskriptif dapat diketahui adanya peningkatan penguatan hafalan Al-Quran siswa sebesar 37.647 setelah diterapkannya penggunaan media pembelajaran labirin pada proses pembelajaran penguatan hafalan Al-Quran. Pengambilan keputusan nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Pada tes penguatan hafalan Al-Quran siswa memiliki nilai sig 0,000 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat keefektifan penggunaan media pembelajaran labirin untuk penguatan hafalan Al-Quran siswa di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka”.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk pencarian nilai t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi $dk = N-1 = 17-1 = 16$, maka t_{tabel} diperoleh 2,119.

Setelah t_{hitung} diperoleh 11,518 dan t_{tabel} 2,119, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,518 > 2,119$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hal ini, penggunaan media pembelajaran labirin dinilai efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan penelitian yang relevan / penelitian sejenis yang terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Cut Hikmah Zulia (2020), mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang “Efektivitas Penerapan Permainan Labirin Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Calang Aceh Jaya”. Dengan menggunakan rancangan penelitian *Pre-Eksperimental*. Desain yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Yang berisi bahwa hasil penelitian menunjukkan, kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan permainan labirin sudah dapat berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada *post-test* yakni 79.44 meningkat dibandingkan dengan perolehan nilai pada *pre-test* 47.04.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Nada Aurora (2024), mahasiswa Universitas Jambi tentang “Pengaruh Permainan *Maze* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Badariyah Muara Bulian”. Menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimental*. Dengan

desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penerapan permainan *maze* terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis uji t, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16.125 > 2.179$. Dengan pembuktian tersebut, dapat disimpulkan, bahwa permainan *maze* memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran labirin ini merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan potensi yang dimiliki oleh siswa, terutama dari segi kognitif siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media ini merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat menjadi bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran labirin pada proses pembelajaran menghafal Al-Quran. Peneliti mencoba untuk melatih penguatan siswa dalam menghafal Al-Quran dengan menggunakan media pembelajaran labirin. Serta peneliti ingin melihat dan mengukur keefektifan penggunaan media pembelajaran labirin ini pada penguatan hafalan Al-Quran siswa. Dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka kurang diminati oleh siswa. Sehingga siswa sering merasa malas dan tidak bersemangat dalam belajar ketika guru mengajarkan hafalan Al-Quran.

Dalam penerapannya, pada proses pembelajaran menghafal Al-Quran, peneliti mengajarkan siswa dengan sembilan kali pertemuan, pada pertemuan pertama, peneliti masuk ke dalam kelas dan siswa melakukan pembelajaran dengan tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Pertemuan kedua, peneliti menjelaskan dan menyebarkan kisi-kisi soal yang akan diberikan kepada siswa serta memberitahu bahwa peneliti akan melakukan tes / pemberian *pre-test* kepada siswa. Pertemuan ketiga, peneliti melakukan *pre-test* kepada masing-masing siswa berdasarkan soal yang terdapat didalam kisi-kisi soal yang telah peneliti bagikan kepada siswa pada pertemuan kedua. Pertemuan keempat sampai keenam, peneliti mengajak siswa secara bersama-sama untuk memuroja'ah hafalannya, guna mengingatkan siswa kembali pada hafalan Al-Quran yang sedang dihafal. Selanjutnya, pada pertemuan ketujuh sampai kedelapan, peneliti mengajak siswa untuk muroja'ah kembali hafalan Al-Qurannya dengan peneliti mengajarkan melalui papan tulis. Peneliti mengajarkan siswa dengan menuliskan potongan surat yang terdapat pada awalan ayat yang akan dibaca secara bersama-sama. Setelah semua ayat yang

terdapat didalam surat dibaca bersama-sama dan siswa sudah dapat mengingat ayat tersebut, peneliti menghapus beberapa penggalan awalan ayat dalam surat, lalu peneliti cobakan kepada siswa dengan memanggil siswa secara bergantian sambil peneliti menunjuk ayat yang dibaca oleh siswa yang terpanggil namanya. Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bermain menggunakan media pembelajaran labirin.

Pada media tersebut, terdapat lubang-lubang yang telah diberi symbol nomor soal dengan warna yang berbeda. Lubang-lubang tersebut berisi soal yang nantinya akan diterima oleh siswa. Jumlah soal keseluruhan yang peneliti buat sebanyak 10 soal. Kemudian 10 soal dipotong dan digulung, sehingga siswa yang bermain akan mendapatkan 1 potongan soal.

Penerapan penggunaan media pembelajaran labirin dengan cara memanggil siswa secara bergantian untuk memainkan media pembelajaran labirin. Ketika siswa masuk ke dalam lubang, maka siswa akan mengambil soal sesuai symbol yang terdapat pada lubang, setelah itu, peneliti menyuruh siswa untuk membacakan potongan soal didepan siswa lainnya, guna untuk siswa dapat mengetahui ayat yang terdapat dalam soal. Permainan selesai, ketika semua siswa mendapatkan giliran untuk bermain.

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran labirin selesai, maka pada pertemuan kesembilan, peneliti mencoba untuk melakukan tes kembali / pemberian *post-test* guna untuk melihat dan membandingkan hasil penguatan hafalan Al-Quran siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran labirin. Tes dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran labirin untuk penguatan hafalan Al-Quran siswa.

Setelah melakukan pemberian *post-test* dapat diketahui hasil kemampuan penguatan hafalan Al-Quran siswa terdapat peningkatan. Hasil pemberian *post-test* dapat dilihat pada tabel perbandingan tes penguatan hafalan Al-Quran siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Penguatan Hafalan Al-Quran Siswa

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Haikal	30	70

2	Naura	40	80
3	Tasya	10	70
4	Wulan D	40	90
5	Najwa	40	80
6	Rava	30	70
7	Keyzi	80	90
8	Aqil	20	60
9	Wulan Handayani	70	90
10	Fadhil Romadhon	30	70
11	Jantika Fitri	40	80
12	Adit	50	90
13	Fahri	0	40
14	Farhan	0	50
15	Aisyah	80	90
16	Refan	50	80
17	Fahim	40	90
Rata-rata		38,24	75,88

Berdasarkan tabel diatas, diketahui perolehan nilai rata-rata tes penguatan hafalan Al-Quran siswa sebelum diberikan perlakuan berjumlah 38,24 dan nilai rata-rata tes sesudah diberikan perlakuan sebesar 75,88. Maka hal ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penggunaan media pembelajaran labirin untuk penguatan hafalan Al-Quran siswa.

7. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran

telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik (Sukarelawan et al., 2024). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung skor N-Gain sebagai berikut:

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil perolehan dari perhitungan uji N-Gain sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji N-Gain

No.	N-Gain Score (%)
1.	57,14285714
2.	66,66666667
3.	66,66666667
4.	83,33333333
5.	66,66666667
6.	57,14285714
7.	50
8.	50
9.	66,66666667
10.	57,14285714
11.	66,66666667
12.	80
13.	40
14.	50
15.	50
16.	60
17.	83,33333333
Rata-rata	61,8487395

Diketahui perolehan rata-rata hasil dari uji N-Gain ialah 61,84. Maka hasil tersebut termasuk pada kategori cukup efektif.

Tabel 10. Kriteria Tingkat Penentuan Keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
≥76	Efektif

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil dua kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, Penggunaan media pembelajaran labirin dalam proses menghafal Al-Quran siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran berupa mengajak siswa untuk memuroja'ah hafalan Al-Qurannya terlebih dahulu. Siswa dapat diajarkan dengan memberikan latihan melalui menuliskan surat yang akan dibaca bersama-sama dengan cara peneliti menuliskan penggalan yang terdapat pada awalan-awalan ayat dalam surat. Setelah semua ayat dibaca dan siswa sudah dapat mengingat ayat tersebut, peneliti menghapus beberapa penggalan awalan ayat dalam surat, lalu peneliti cobakan kepada siswa dengan memanggil siswa secara bergantian sambil peneliti menunjuk ayat yang dibaca oleh siswa yang terpanggil namanya. Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bermain menggunakan media pembelajaran labirin. Siswa sangat antusias, bersemangat, dan aktif dalam belajar, ketika peneliti membawa media pembelajaran labirin ke dalam kelas dan mencobakan kepada siswa untuk digunakan pada proses pembelajaran menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata tes penguatan hafalan Al-Quran siswa yang peneliti lakukan. Pada pemberian *pre-test* hasil rata-rata yang diperoleh yakni 38,24 dan pada pemberian *post-test* hasil rata-rata yang diperoleh yakni 75,88. Hasil ini juga diperkuat melalui perolehan uji N-Gain yakni 61,84 pada kategori cukup efektif. Maka dari perolehan hasil rata-rata tes penguatan hafalan Al-Quran siswa dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan nilai rata-rata. *Kedua*, terdapat keefektifan penggunaan media pembelajaran labirin dalam meningkatkan penguatan hafalan Al-Quran siswa di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka. Hal tersebut, diperkuat dengan perolehan hasil pengujian hipotesis dengan nilai taraf signifikansi 0,05 didapatkan hasil Sig. < 0,05 (0,000 < 0,05 untuk hasil tes penguatan hafalan Al-Quran siswa) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

(11,518 > 2,119). Dapat disimpulkan bahwa, terdapat keefektivan penggunaan media pembelajaran labirin untuk penguatan hafalan Al-Quran siswa di TPQ H. Rasyid Subarang Balingka.

DAFTAR PUSTAKA

- Gita, D. D. (2016). *Media Papan Labirin untuk Menstimulasi Pemerolehan Bahasa Peserta Didik Hambatan Pendengaran*.
- Haris, A., & Fakhruddin, M. (2022). Hakikat Pendidik dalam Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, 4(1).
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (N. Rismawati, H. Rohana, & H. Ulfa (eds.)). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ihsan, N. (2014). *Asyik Bermain Maze*. Cikal Aksara.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfidz Qur'an*.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Surya, M. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*. Alfabeta.
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Quran* (J. Arni (ed.); Vol. 53, Issue 9). Asa Riau (CV, Asa Riau).
- Zulia, C. H. (2020). Efektivitas Penerapan Permainan Labirin Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Calang Aceh Jaya. In *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Vol. 14, Issue 2).